Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Februari 2025

MEMBANGUN KREATIVITAS LITERER MELALUI PENDAMPINGAN PENULISAN BUKU ANTOLOGI SISWA DI SPM MADRASAH ULYA PP. MIFTAHUL MUBTADIIN KREMPYANG NGANJUK

M. Yusuf[1], Syaiful Muda'i[2], Abd. Hafidz Miftahuddin[3],
Siti Maryam Qurotul Aini[4], Nur Rulifatur Rohmah[5]

[1,2,3,4,5] Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: zusuv.hamidi@gmail.com, saef.emde@gmail.com, duludin212@gmail.com, qasitimaryam@gmail.com, rulifirdausi03@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas literer siswa SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk melalui pendampingan penulisan buku antologi. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dari berbagai disiplin ilmu selama enam bulan, mencakup pelatihan menulis, workshop, dan sesi kritik karya. Selama kegiatan, siswa diberikan materi tentang dasar-dasar penulisan kreatif, teknik narasi, pembuatan karakter, dan struktur cerita. Workshop menghadirkan penulis dan editor profesional yang berbagi pengalaman dan memberikan materi tambahan yang berharga. Sesi kritik karya memungkinkan siswa mempresentasikan karya mereka dan mendapatkan masukan konstruktif dari dosen dan rekan-rekan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa, terlihat dari karya tulis yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih baik, dan kedalaman cerita yang lebih berkembang. Selain itu, minat menulis dan apresiasi literasi di kalangan siswa juga meningkat, terbukti dari diskusi kelas yang lebih aktif, antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi, dan kualitas karya yang semakin membaik. Program ini berhasil membangkitkan semangat literasi dan kreativitas di kalangan siswa.

Kata kunci: Kreativitas Literer, Pendampingan Penulisan, Buku Antologi, Siswa.

ABSTRACT

This community service activity aims to develop the literary creativity of students at SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk through the mentoring of anthology writing. The mentoring was conducted by a team of lecturers from various disciplines over six months, including writing training, workshops, and critique sessions. During the activity, students received materials on the basics of creative writing, narrative techniques, character creation, and story structure. The workshops featured professional writers and editors who shared their experiences and provided valuable additional materials. The critique sessions allowed students to present their work and receive constructive feedback from lecturers and peers. The results showed a significant improvement in students' writing skills, as evidenced by more structured writing, better language use, and deeper story development. Additionally, students' interest in writing and appreciation for literacy increased, as seen in more active class

discussions, enthusiasm in participating in literacy activities, and improving the quality of their work. This program successfully sparked literacy and creativity among students.
Keywords: *literary creativity, writing mentoring, anthology, students.*

A. Pendahuluan

Kreativitas literer merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri siswa.[1] Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide dan perasaan mereka, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan analitis dan interpretatif yang krusial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan mereka di masa depan.[2] Melalui kreativitas literer, siswa dapat belajar memahami berbagai perspektif, membangun argumen yang koheren, dan mengembangkan rasa estetika yang lebih dalam.[3] Kreativitas literer juga membuka pintu bagi siswa untuk mengeksplorasi imajinasi mereka, yang pada gilirannya dapat menghasilkan karya-karya yang menginspirasi dan memotivasi.

Namun, di SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk, minat dan keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun terdapat potensi besar di kalangan siswa, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya eksposur terhadap kegiatan menulis kreatif dan bimbingan yang memadai. Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menulis sebagai alat ekspresi diri dan sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya literasi, minimnya pelatihan menulis yang terstruktur, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mempublikasikan karya mereka. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang sistematis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang literasi.

Sebagai tanggapan atas kebutuhan tersebut, tim dosen berkolaborasi untuk mengadakan program pendampingan penulisan buku antologi. Program ini dirancang untuk

[1]Lexi Pranata Budidharmanto et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan pada siswa SMP dan SMA melalui pembelajaran Business Model Canvas dengan Metode Mentoring.," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 7 (2023): 2669–2679.

[2]Helga Margareth, *Merayakan Literasi Menata Masa Depan: Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.

[3]Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," in *Proceedings of the ICECRS*, vol. 1, 2018, 13–34.

memberikan bimbingan intensif dan berkelanjutan kepada siswa, dengan harapan dapat membangkitkan minat menulis dan meningkatkan keterampilan literer mereka. Kolaborasi ini melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu, yang membawa beragam perspektif dan keahlian untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Para dosen yang terlibat tidak hanya memberikan materi teknis, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi dan profesional mereka dalam menulis, yang memberikan inspirasi tambahan bagi siswa.

Program pendampingan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara komprehensif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan menulis, workshop, dan sesi kritik karya. Pelatihan menulis mencakup materi dasar-dasar penulisan kreatif, teknik narasi, pembuatan karakter, dan struktur cerita. Materi ini disampaikan melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, sehingga siswa dapat langsung menerapkan teori yang mereka pelajari dalam penulisan karya mereka sendiri. Selain itu, para siswa juga diajarkan cara melakukan riset yang efektif untuk mendukung penulisan mereka.

Workshop yang diadakan secara berkala dari para dosen dengan berbagi pengalaman dan memberikan materi tambahan yang berharga. Para dosen tidak hanya memberikan wawasan tentang teori penulisan, tetapi juga memberikan tips praktis tentang cara meningkatkan kualitas tulisan. Mereka juga berbagi cerita inspiratif tentang perjalanan karir mereka, yang memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan menulis mereka. Workshop ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat belajar dari para ahli dan dari satu sama lain.

Sesi kritik karya memungkinkan siswa mempresentasikan karya mereka dan mendapatkan masukan konstruktif dari dosen dan rekan-rekan mereka. Sesi kritik diadakan dalam suasana yang mendukung dan positif, di mana siswa didorong untuk memberikan umpan balik yang membangun satu sama lain. Melalui proses ini, siswa belajar untuk menerima kritik dengan sikap terbuka dan menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki karya mereka. Sesi kritik karya ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka, karena mereka harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka sendiri dan karya rekan mereka.

Setelah melalui proses pelatihan, workshop, dan kritik karya, karya-karya siswa dikompilasi menjadi buku antologi yang diterbitkan dan didistribusikan. Penerbitan buku ini tidak hanya memberikan pengakuan atas usaha dan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman berharga tentang proses penerbitan. Buku antologi ini menjadi bukti nyata dari kemampuan dan dedikasi siswa, yang dapat mereka banggakan dan jadikan sebagai motivasi untuk terus berkarya. Selain itu, penerbitan buku ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengakuan lebih luas di luar lingkungan sekolah mereka.

Dengan demikian, program pendampingan penulisan buku antologi ini diharapkan dapat membangkitkan semangat literasi dan kreativitas di kalangan siswa. Keberhasilan program ini akan menunjukkan pentingnya bimbingan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan kreativitas literer siswa. Diharapkan, program ini dapat dilanjutkan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak siswa yang dapat merasakan manfaatnya. Melalui program ini, diharapkan pula dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk.

Program pendampingan penulisan buku antologi ini telah menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan dukungan yang memadai, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara signifikan. Keberhasilan program ini tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan minat siswa terhadap menulis dan apresiasi mereka terhadap literasi. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program ini, termasuk dosen, penulis profesional, dan editor, program ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan beragam bagi siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan dan perluasan program ini sangat dianjurkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi siswa.

B. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah *service learning,* sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan instruksi akademik untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa serta memberikan kontribusi nyata

bagi komunitas.[4] Dalam konteks ini, service learning diterapkan melalui kolaborasi antara tim dosen dari berbagai disiplin ilmu dengan siswa SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap komunitas literasi mereka.[5]

Program pendampingan ini berlangsung selama tiga bulan dan terdiri dari beberapa tahap utama. Tahap pertama adalah pelatihan menulis yang intensif, di mana siswa diberikan materi tentang dasar-dasar penulisan kreatif, teknik narasi, pembuatan karakter, dan struktur cerita. Sesi pelatihan ini dilakukan secara interaktif dengan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, latihan menulis, dan studi kasus. Dalam tahap ini, siswa juga didorong untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dan mulai mengembangkan karya tulis yang akan menjadi bagian dari buku antologi.

Tahap kedua adalah workshop yang menghadirkan penulis dan editor professional dari para dosen. Para dosen berbagi pengalaman dan memberikan materi tambahan yang berharga untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan menulis siswa. Workshop ini juga mencakup sesi kritik karya, di mana siswa mempresentasikan karya mereka dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari dosen serta rekan-rekan mereka. Tahap terakhir adalah proses penyuntingan dan penerbitan karya-karya siswa menjadi buku antologi. Melalui penerapan *service learning* ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik, tetapi juga memahami proses penerbitan dan pentingnya kontribusi mereka terhadap literasi di komunitas mereka.

C. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pendampingan penulisan buku antologi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Berbagai indikator peningkatan tersebut mencakup:

1. Kondisi Objek Dampingan

[4]Mursalim Mursalim et al., "Pengenalan Machine Learning Untuk Mahasiswa Menggunakan Metode Service Learning," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 493.

[5]Anggit Pangestu et al., "Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning," *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service* 1, no. 1 (2023): 27.

SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menekankan keseimbangan antara ilmu keagamaan dan keterampilan akademik. Namun, dalam aspek literasi, khususnya dalam kemampuan menulis kreatif, siswa masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

a. Minat dan Kemampuan Literasi Awal

Sebelum program pendampingan ini dilaksanakan, minat menulis siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, sekitar 70% siswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam menulis, baik dalam tugas akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi. Siswa lebih terbiasa dengan metode pembelajaran lisan dan hafalan, sehingga keterampilan menulis mereka belum berkembang secara optimal.

Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara sistematis. Dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum program, hanya sekitar 35% siswa yang mampu menyusun teks dengan struktur yang jelas dan penggunaan bahasa yang efektif. Kurangnya keterampilan ini disebabkan oleh minimnya pengalaman mereka dalam menulis karya kreatif secara mandiri.

b. Hambatan yang Dihadapi

Terdapat beberapa hambatan utama yang menjadi tantangan dalam pengembangan literasi siswa:

1) Kurangnya Eksposur terhadap Kegiatan Menulis

Sebagian besar siswa tidak terbiasa dengan kegiatan menulis kreatif. Program literasi di sekolah lebih banyak berfokus pada pemahaman teks daripada produksi karya tulis. Hal ini menyebabkan siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

2) Minimnya Akses terhadap Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah belum sepenuhnya menyediakan koleksi buku yang mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif. Sumber belajar yang tersedia lebih banyak berupa buku-buku teks dan kitab kuning, sehingga siswa kurang memiliki referensi dalam eksplorasi gaya menulis.

3) Kurangnya Bimbingan dan Pendampingan Menulis

Dalam kurikulum reguler, belum terdapat sesi khusus yang secara intensif membimbing siswa dalam teknik menulis kreatif. Akibatnya, ketika diminta untuk menulis cerita pendek atau esai, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, menciptakan karakter, atau menggunakan gaya bahasa yang menarik.

c. Karakteristik Peserta Program

Program pendampingan penulisan ini diikuti oleh sejumlah siswa, yang dipilih berdasarkan minat awal mereka terhadap literasi serta rekomendasi dari guru. Para peserta memiliki tingkat kemampuan menulis yang bervariasi. Dari hasil asesmen awal, sebagian besar siswa berada pada tingkat pemula dalam menulis kreatif, sementara hanya sekitar 12 siswa yang memiliki pengalaman dalam menulis cerita atau esai secara mandiri.

Melihat kondisi ini, intervensi dalam bentuk program pendampingan menulis menjadi sangat penting untuk membangkitkan semangat literasi siswa serta meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Program pendampingan penulisan buku antologi ini berlangsung selama tiga bulan dengan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Proses pendampingan ini terdiri dari empat tahapan utama: Pelatihan Menulis, Workshop, Sesi Kritik Karya, dan Penerbitan.

a. Pelatihan Menulis (Minggu 1 – 4)

Pelatihan menulis merupakan tahap awal dalam program ini, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar keterampilan menulis kreatif kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat sesi mingguan dengan materi yang disampaikan secara interaktif:

1) Pengantar Penulisan Kreatif

a) Memahami pentingnya menulis dalam pengembangan literasi.

b) Menjelaskan berbagai genre tulisan, mulai dari puisi, esai, hingga cerpen.

c) Latihan menulis bebas (free writing) sebagai pemanasan awal.

2) Teknik Menulis Narasi & Pengembangan Alur

a) Mengenalkan teknik menulis narasi yang efektif.

b) Latihan menyusun alur cerita yang menarik.

c) Diskusi dan studi kasus dari karya-karya penulis terkenal.

3) Pembuatan Karakter & Penggunaan Bahasa
   a) Teknik membangun karakter yang kuat dan realistis dalam cerita.
   b) Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang sesuai dengan target pembaca.
   c) Latihan menulis karakter dengan deskripsi yang hidup.
4) Struktur Cerita dan Pengeditan Mandiri
   a) Memahami struktur cerita tiga babak (pengenalan, konflik, resolusi).
   b) Teknik self-editing dasar untuk memperbaiki tulisan sebelum dikritik oleh mentor.
   c) Menulis draft awal untuk sesi workshop.
   d) Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta latihan menulis langsung. Setiap siswa diminta untuk menghasilkan minimal satu cerita pendek atau esai di akhir tahap ini.

b. Workshop (Minggu 5 – 6)

Pada tahap workshop yang berlangsung pada minggu kelima dan keenam, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia kepenulisan. Kegiatan ini diadakan sebanyak dua kali dalam sebulan dan menghadirkan penulis profesional serta editor sebagai narasumber. Melalui workshop ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai teknik menulis, tetapi juga mendapatkan gambaran nyata tentang proses penerbitan karya secara profesional.

Workshop diawali dengan sesi presentasi materi oleh narasumber yang berbagi pengalaman mereka sebagai penulis. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kepenulisan, mulai dari tantangan yang dihadapi oleh seorang penulis, teknik storytelling yang efektif, hingga strategi menembus penerbit agar karya mereka dapat dipublikasikan secara luas. Narasumber juga memberikan contoh nyata dari perjalanan mereka dalam dunia literasi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana membangun karier di bidang kepenulisan.

Setelah sesi pemaparan, siswa mengikuti latihan menulis intensif dengan diberikan tema tertentu yang harus dikembangkan dalam waktu terbatas. Latihan ini bertujuan untuk melatih kecepatan berpikir kreatif serta ketepatan dalam menyusun ide secara sistematis. Setelah selesai, karya mereka langsung dikomentari oleh mentor, yang memberikan masukan mengenai aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan bahasa, struktur cerita, dan

kedalaman karakter. Proses ini membantu siswa dalam memahami cara meningkatkan kualitas tulisan mereka melalui revisi yang lebih terarah.

Gambar 1 dan 2
Workshop dan Pendampingan





Sebagai penutup, workshop dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bersifat interaktif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber mengenai berbagai aspek kepenulisan dan penerbitan. Dalam sesi ini, dilakukan juga simulasi proses editorial, di mana siswa dapat melihat bagaimana sebuah karya mengalami penyuntingan sebelum akhirnya diterbitkan. Melalui diskusi ini, mereka semakin memahami bahwa menulis bukan sekadar menuangkan ide ke dalam kata-kata, tetapi juga melibatkan proses penyuntingan yang teliti agar hasil akhirnya dapat dinikmati oleh pembaca.

Dengan mengikuti workshop ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan teknis mengenai kepenulisan, tetapi juga memperoleh motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, interaksi langsung dengan para profesional di bidang literasi membuka peluang bagi mereka untuk membangun jaringan dengan komunitas penulis yang lebih luas.

c. Sesi Kritik Karya (Minggu 7 – 8)

Pada minggu ketujuh dan kedelapan, siswa mengikuti sesi kritik karya, yang menjadi salah satu tahap terpenting dalam program pendampingan ini. Dalam sesi ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan menerima umpan

balik dari mentor maupun sesama peserta. Proses kritik dilakukan dalam kelompok kecil agar suasana diskusi terasa lebih nyaman dan mendukung. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam menampilkan karyanya serta merasa lebih leluasa untuk berdiskusi mengenai kekuatan dan kelemahan tulisan mereka.

Sesi diawali dengan presentasi karya oleh siswa. Setiap peserta diberikan waktu untuk membacakan atau mengunggah hasil tulisan mereka ke dalam forum diskusi. Setelah itu, peserta lain diberikan kesempatan untuk membaca dan mencermati isi tulisan yang dipresentasikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari umpan balik yang diberikan kepada karya mereka sendiri, tetapi juga dari analisis terhadap karya teman-temannya. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan kritis dalam membaca dan mengevaluasi sebuah teks, sehingga mereka dapat memahami berbagai aspek penting dalam sebuah tulisan, seperti struktur cerita, gaya bahasa, serta ketajaman ide yang disampaikan.

Setelah presentasi, mentor memberikan komentar terhadap setiap karya yang telah dipaparkan. Komentar yang diberikan mencakup aspek kekuatan dan kelemahan tulisan, seperti kejelasan alur, penggunaan bahasa, serta pengembangan karakter dalam cerita. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana memberikan kritik yang konstruktif kepada teman-temannya. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima kritik, tetapi juga belajar untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan pendapat mereka terhadap suatu karya secara objektif dan membangun. Melalui interaksi ini, siswa semakin memahami bahwa kritik adalah bagian dari proses kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Setelah mendapatkan masukan, siswa diberikan waktu untuk merevisi karya mereka sebelum masuk ke tahap seleksi penerbitan. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik yang telah mereka terima, baik dari mentor maupun sesama peserta. Untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami saran perbaikan, setiap siswa juga diminta menulis refleksi singkat mengenai perubahan yang mereka lakukan dan bagaimana kritik yang diberikan membantu mereka dalam menyempurnakan tulisan. Dengan adanya tahapan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulisnya secara teknis, tetapi juga mengembangkan sikap terbuka terhadap kritik serta kemampuan dalam melakukan perbaikan secara mandiri.

d. Penerbitan (Minggu 9 – 12)

Tahap akhir dari program pendampingan ini adalah penerbitan karya siswa dalam bentuk buku antologi. Proses ini berlangsung selama minggu kesembilan hingga kedua belas dan mencakup serangkaian tahapan yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap karya yang diterbitkan memiliki kualitas yang baik. Langkah pertama dalam tahap ini adalah seleksi karya, di mana mentor dan tim editorial meninjau tulisan yang telah direvisi oleh siswa. Karya-karya yang memenuhi standar kualitas dipilih untuk diterbitkan, sementara tulisan yang masih memerlukan perbaikan dikembalikan kepada penulisnya untuk direvisi lebih lanjut. Seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap karya yang masuk ke dalam buku antologi telah mengalami proses penyuntingan yang optimal.

Setelah karya-karya terpilih ditentukan, proses penyuntingan dilakukan oleh tim dosen dan editor profesional. Pada tahap ini, setiap tulisan diperiksa secara mendetail, baik dari segi tata bahasa, alur cerita, maupun kejelasan ide yang disampaikan. Penyuntingan ini dilakukan dengan tetap mempertahankan gaya dan karakter asli dari masing-masing penulis, sehingga karya tetap mencerminkan ekspresi kreatif siswa. Proses ini juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam memahami pentingnya revisi dan penyuntingan dalam dunia kepenulisan. Dengan adanya tahap ini, karya yang diterbitkan tidak hanya lebih terstruktur tetapi juga lebih nyaman untuk dibaca oleh audiens yang lebih luas.

Setelah proses penyuntingan selesai, tahapan berikutnya adalah desain dan tata letak buku. Dalam tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembuatan sampul dan penataan halaman agar mereka mendapatkan pengalaman dalam industri penerbitan. Desain buku dibuat sesuai dengan standar penerbitan profesional, dengan memperhatikan aspek estetika dan keterbacaan. Melalui keterlibatan dalam proses ini, siswa dapat memahami bagaimana sebuah buku diproduksi, mulai dari konsep desain hingga tata letak isi yang menarik. Hal ini juga memberikan mereka wawasan tentang industri penerbitan yang mungkin menjadi bidang yang diminati di masa depan.

Langkah terakhir dalam proses penerbitan adalah pencetakan dan distribusi buku antologi. Setelah buku selesai dicetak, hasil karya siswa diserahkan kepada mereka serta pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka selama program berlangsung. Untuk merayakan keberhasilan ini, diadakan acara peluncuran buku yang memungkinkan siswa untuk membacakan karya mereka di hadapan audiens. Acara ini tidak hanya menjadi

ajang penghargaan bagi para penulis muda, tetapi juga menjadi momen inspiratif yang mendorong semangat literasi di lingkungan sekolah. Dengan diterbitkannya buku antologi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman menulis tetapi juga merasakan kebanggaan atas pencapaian mereka, yang diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya di masa mendatang.

Gambar 3 dan 4
Launching Buku Antologi dan Cover Buku Antologi



3. Dampak Perubahan

a. Peningkatan Kualitas Tulisan:

1) Struktur yang Lebih Kokoh:

Dalam periode tiga bulan, siswa berhasil meningkatkan struktur karya tulis mereka. Pendekatan pelatihan intensif dan bimbingan yang diberikan oleh tim dosen memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan struktur karya tulis siswa sebanyak 45%. Pelatihan yang mencakup pengenalan berbagai elemen struktural seperti pengenalan, tubuh cerita, dan kesimpulan membantu siswa memahami pentingnya alur yang logis dan koheren dalam penulisan.

2) Penggunaan Bahasa yang Lebih Efektif:

Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang lebih efektif meningkat sebesar 50%, menandakan efektivitas dari metode pelatihan yang diberikan. Workshop mingguan dengan profesional dari industri penulisan memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan bahasa yang tepat dan menarik. Para siswa belajar untuk menghindari

redundansi, memilih kata yang lebih tepat, dan menyusun kalimat dengan lebih jelas, membuat karya mereka lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3) Kedalaman Cerita yang Lebih Mendalam:

Peningkatan kedalaman cerita siswa mencapai 40%, menunjukkan bahwa siswa telah mampu memperluas pemahaman mereka tentang pembangunan karakter, plot, dan tema cerita. Sesi kritik karya memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Sesi-sesi ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki kelemahan dalam cerita mereka tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam pengembangan karakter dan alur cerita.

b. Meningkatnya Minat Menulis:

1) Produksi Karya yang Lebih Aktif:

Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam menulis meningkat sebanyak 60%, menunjukkan bahwa program pendampingan telah berhasil merangsang minat mereka dalam aktivitas menulis. Kombinasi dari berbagai kegiatan seperti pelatihan menulis, workshop, dan sesi kritik karya menyajikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas. Partisipasi yang lebih aktif ini tercermin dalam peningkatan jumlah karya tulis yang dihasilkan oleh siswa selama program berlangsung.

2) Peningkatan Kualitas Karya:

Kualitas karya yang meningkat sebesar 55% menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama program dengan lebih baik dalam praktik menulis mereka sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk menyusun argumen yang lebih kuat, penggunaan bahasa yang lebih kaya, dan pengembangan ide yang lebih orisinal. Peningkatan ini membuktikan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam jangka pendek tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap keterampilan menulis siswa.

c. Apresiasi Terhadap Literasi:

1) Partisipasi yang Lebih Aktif dalam Diskusi:

Partisipasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi meningkat sebanyak 50%, menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra dan literasi secara umum. Diskusi yang diinisiasi oleh tim dosen dapat memicu pertanyaan-

pertanyaan kritis dan pemikiran reflektif yang membantu siswa untuk mengapresiasi karya sastra dengan lebih baik. Siswa menjadi lebih terlibat dalam analisis teks, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan interpretatif dan analitis mereka.

2) Aktivitas Membaca Tambahan:

Keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca tambahan menunjukkan peningkatan sebesar 45%, menunjukkan kesadaran mereka tentang pentingnya literasi di luar lingkungan kelas. Ini juga mencerminkan efektivitas dari pengajaran yang mempromosikan kebiasaan membaca di luar kurikulum. Siswa yang terlibat dalam membaca tambahan sering kali menunjukkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai genre sastra dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam karya tulis mereka sendiri.

Untuk menyajikan hasil dampak perubahan program pendampingan penulisan buku antologi ini dalam bentuk yang lebih terukur, berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pre-test dan post-test pada beberapa indikator utama. Setiap indikator diukur sebelum dan sesudah program berlangsung, dan persentase peningkatan dihitung untuk menunjukkan efektivitas program.

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Struktur Tulisan	50%	95%	45%
Penggunaan Bahasa	40%	90%	50%
Kedalaman Cerita	35%	75%	40%
Minat Menulis (Produksi Karya)	30%	90%	60%
Kualitas Karya Tulis	40%	95%	55%
Partisipasi Diskusi	45%	95%	50%
Aktivitas Membaca Tambahan	40%	85%	45%

Dengan demikian, hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner yang terintegrasi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga merangsang minat mereka dalam mengeksplorasi dan mengapresiasi dunia literasi secara lebih mendalam. Keberhasilan

program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang literasi.

4. Diskusi Keilmuan

Peningkatan kualitas tulisan siswa dalam hal struktur dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivis. Menurut teori ini, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan informasi yang sudah mereka miliki sebelumnya.[6] Dalam konteks program pendampingan penulisan, pelatihan intensif dan sesi kritik karya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan mengorganisir struktur tulisan mereka dengan lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menginternalisasi prinsip-prinsip penulisan yang diajarkan selama program.

Teori linguistik dan komunikasi menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang efektif adalah hasil dari pemahaman yang mendalam tentang aturan bahasa serta keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat.[7] Workshop berkala yang memberikan siswa wawasan praktis tentang penggunaan bahasa yang tepat dan menarik. Melalui interaksi langsung dengan para ahli, siswa dapat mengembangkan kemampuan linguistik mereka dan belajar menerapkan teknik-teknik komunikasi yang efektif dalam tulisan mereka.

Teori narasi dan sastra menekankan pentingnya pembangunan karakter, plot, dan tema dalam menciptakan cerita yang bermakna dan menarik. Sesi kritik karya memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik konstruktif yang membantu mereka mengembangkan kedalaman cerita.[8] Proses ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menyatakan bahwa interaksi dan diskusi dengan rekan sebaya dan mentor dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Umpan balik yang diberikan oleh dosen dan rekan siswa

[6]I wayan Santyasa, "Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional," *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.

[7]Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60–68.

[8]Ika Ratnasari, Sumarwati, dan Sarwiji Suwandi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Sekolah Dasar," *Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2016): 64–75.

membantu mereka memahami kelemahan dan kekuatan cerita mereka, sehingga dapat menciptakan narasi yang lebih kaya dan kompleks.

Teori motivasi, seperti teori Self-Determination mengidentifikasi bahwa individu yang merasa otonom dan kompeten cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas.[9] Program pendampingan ini memberikan siswa rasa otonomi dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri, sementara bimbingan dari dosen meningkatkan rasa kompetensi mereka. Kombinasi ini meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam menulis, yang terlihat dari peningkatan jumlah dan kualitas karya yang dihasilkan.

Menurut teori pembelajaran sosial, individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Melalui workshop dan sesi kritik karya, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari para profesional dan rekan mereka. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengamati teknik-teknik penulisan yang efektif dan mengaplikasikannya dalam karya mereka sendiri.[10] Hasilnya adalah peningkatan kualitas karya tulis siswa, karena mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program.

Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidisipliner dan kolaboratif dalam pengembangan literasi siswa. Pendekatan yang terintegrasi, yang menggabungkan teori pembelajaran konstruktivis, motivasi, interaksi sosial, dan perilaku, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan minat literasi siswa. Untuk masa mendatang, disarankan agar program ini diperluas untuk mencakup lebih banyak siswa dan melibatkan lebih banyak profesional dari berbagai bidang. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan kreativitas siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

[9]Nama Penulis dan Yuliatin Azizah, "Self-Determination Theory for Predicting Intention to Buy Recycled Products in The Era of Society 5.0 Yuliatin Azizah 1 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Corresponding Author," *Jurnal Iqtishoduna* 19, no. 1 (2023): 19–38, http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi.

[10]Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–576.

Kesimpulan

Program pendampingan penulisan buku antologi telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kreativitas literer siswa di SPM Madrasah Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk. Dengan melibatkan siswa dalam serangkaian kegiatan yang mencakup pelatihan menulis, workshop, dan sesi kritik karya, program ini memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif mereka. Hasilnya, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan siswa, minat mereka dalam menulis, serta apresiasi terhadap literasi dan karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga dalam memperkaya pengalaman literer siswa secara keseluruhan.

Daftar Referensi

Budidharmanto, Lexi Pranata, Thomas Stefanus Kaihatu, Karina Enny Agustina, Kezia Victory Purwadi, dan Ellen Lawrencia Yahya. "Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan pada siswa SMP dan SMA melalui pembelajaran Business Model Canvas dengan Metode Mentoring." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 7 (2023): 2669–2679.

Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60–68.

Margareth, Helga. *Merayakan Literasi Menata Masa Depan: Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.

Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045." In *Proceedings of the ICECRS*, 1:13–34, 2018.

Mursalim, Mursalim, Tresi Aprilia, Muhammad Achsin Samas, Anik Rahmawati, dan Imtiyaz Farras Mufidah. "Pengenalan Machine Learning Untuk Mahasiswa Menggunakan Metode Service Learning." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 493.

Pangestu, Anggit, Yopi Malagola, Savira Rahmasari, Hilya Puspita, Virgiandini Astary, Siti Aisyah, dan Siti Latifah. "Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning." *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service* 1, no. 1 (2023): 27.

Penulis, Nama, dan Yuliatin Azizah. "Self-Determination Theory for Predicting Intention to Buy Recycled Products in The Era of Society 5.0 Yuliatin Azizah 1 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Corresponding Author." *Jurnal Iqtishoduna* 19, no. 1 (2023): 19–38. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi.

Ratnasari, Ika, Sumarwati, dan Sarwiji Suwandi. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Sekolah Dasar." *Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2016): 64–75.

Santyasa, I wayan. "Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional." *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.

Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–576.